

## LAMPIRAN 1. PEMETAAN HASIL BE LAJAR (LO) KE DALAM TEMA FASE/TAHUN

Pemetaan Learning outcome ke dalam fase dilakukan dengan cara mendistribusikan kemampuan atau learning outcome sesuai dengan fase masing-masing. Penentuan kesesuaian letak kemampuan atau LO ini dengan fase berdasarkan pertimbangan prior knowledge, sequencing, dan proses pembentukan kompetensi keseluruhan. Dalam tabel pemetaan Learning outcome ke dalam fase ini akan terlihat adanya penekanan kemampuan sesuai dengan fase. Dalam tabel juga akan terlihat adanya fase yang tidak memiliki area kompetensi tertentu, hal ini bukan berarti tidak adanya kompetensi tersebut. Akan tetapi penekanan untuk area yang tidak tampil di fase tersebut telah ditekankan pada fase sebelumnya. Proses penekanan LO ini pada fase tertentu diiringi juga dengan alur spiral dimana kemampuan tersebut semakin tinggi fasenya akan semakin tinggi tingkat kemampuan yang diharapkan.

### AREA 1. Area Komunikasi efektif

FASE I	FASE II	FASE III
<p>1. Berkomunikasi dengan pasien serta anggota keluarganya</p> <p>1.1. Bersambung rasa dengan pasien dan keluarganya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan salam</li> <li>• Memberikan situasi yang nyaman bagi pasien</li> <li>• Menunjukkan sikap empati dan dapat dipercaya</li> <li>• Mendengarkan dengan aktif (penuh perhatian dan memberi waktu yang cukup pada pasien untuk menyampaikan keluhannya dan menggali permasalahan pasien)</li> </ul> <p>1.2. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan open-ended dalam menggali informasi</li> <li>• Meminta penjelasan pada pasien pada statemen yang kurang dimengerti</li> <li>• Melakukan penggalan data secara runtut dan efisien</li> <li>• Tidak memberikan nasehat maupun penjelasan yang prematur saat masih mengumpulkan data-</li> </ul>	<p>1.1. Bersambung rasa dengan pasien dan keluarganya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan kembali masalah pasien, keawatiran, maupun harapannya.</li> <li>• Memelihara dan menjaga harga diri pasien, hal-hal yang bersifat pribadi, dan kerahasiaan pasien sepanjang waktu</li> <li>• Memperlakukan pasien sebagai mitra sejajar dan meminta persetujuannya dalam memutuskan suatu terapi dan tindakan</li> </ul> <p>1.2. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan closed question dalam menggali informasi (move from open to closed question properly)</li> <li>• Menggunakan penalaran klinik dalam penggalan riwayat penyakit pasien sekarang, riwayat keluarga, atau riwayat kesehatan masa lalu.</li> </ul> <p>1.3. Memahami Perspektif Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan eksplorasi terhadap kepentingan</li> </ul>	<p>2. Berkomunikasi dengan sejawat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan presentasi laporan kasus secara efektif dan jelas, demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran</li> </ul> <p>4. Berkomunikasi dengan profesi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi informasi yang tepat waktu dan sesuai kondisi yang sebenarnya ke perusahaan jasa asuransi kesehatan untuk pemrosesan klaim</li> <li>• Memberikan informasi yang relevan kepada penegak hukum atau sebagai saksi ahli di pengadilan (jika diperlukan)</li> <li>• Melakukan negosiasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan masyarakat</li> </ul>

<p>data</p> <p>1.3. Memahami Perspektif Pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai kepercayaan pasien terhadap segala sesuatu yang menyangkut penyakitnya</li> <li>• Mampu merespon verbal maupun bahasa non-verbal dari pasien secara profesional</li> </ul>	<p>pasien, keawatirannya, dan harapannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan fasilitasi secara profesional terhadap ungkapan emosi pasien (marah, takut, malu, sedih, bingung, eforia, maupun pasien dengan hambatan komunikasi e.g. bisu-tuli, gangguan psikis)</li> <li>• Memperhatikan faktor biopsikososiobudaya dan norma-norma setempat untuk menetapkan dan mempertahankan terapi paripurna dan hubungan dokter pasien yang profesional</li> <li>• Menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti oleh pasien (termasuk bahasa daerah setempat) sesuai dengan umur, tingkat pendidikan ketika menyampaikan pertanyaan, meringkas informasi, menjelaskan hasil diagnosis, pilihan penanganan serta prognosis.</li> </ul> <p>1.4. Memberi Penjelasan dan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan perasaan pasien untuk menghindari rasa takut dan stress sebelum melakukan pemeriksaan fisik</li> <li>• Memberi tahu adanya rasa sakit atau tidak nyaman yang mungkin timbul selama pemeriksaan fisik atau tindakannya</li> <li>• Memberi penjelasan dengan benar, jelas, lengkap, dan jujur tentang tujuan, keperluan, manfaat, risiko prosedur diagnostik dan tindakan medis (terapi, operasi, prognosis, rujukan) sebelum dikerjakan</li> <li>• Menjawab pertanyaan dengan jujur, memberi konsultasi, atau menganjurkan rujukan untuk permasalahan yang sulit.</li> <li>• Memberikan edukasi / promosi kesehatan kepada pasien maupun keluarganya</li> <li>• Memastikan mengkonfirmasi bahwa informasi dan pilihan-pilihan tindakan telah</li> </ul>	
---	---	--

	<p>dipahami oleh pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan waktu yang cukup kepada pasien untuk merenungkan kembali serta berkonsultasi sebelum membuat persetujuan</li> <li>• Menyampaikan berita buruk secara profesional dengan menjunjung tinggi etika kedokteran</li> <li>• Memastikan kesinambungan pelayanan yang telah dibuat dan disepakati</li> </ul> <p>2. Berkomunikasi dengan sejawat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi informasi yang tepat kepada sejawat tentang kondisi pasien baik secara lisan, tertulis, atau elektronik pada saat yang diperlukan demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran</li> <li>• Menulis surat rujukan dan laporan penanganan pasien dengan benar, demi kepentingan pasien maupun ilmu kedokteran</li> </ul> <p>3. Berkomunikasi dengan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa yang dipahami oleh masyarakat</li> <li>• Menggali masalah kesehatan menurut persepsi masyarakat</li> <li>• Menggunakan teknik komunikasi langsung yang efektif agar masyarakat memahami kesehatan sebagai kebutuhan</li> <li>• Memanfaatkan media dan kegiatan kemasyarakatan secara efektif ketika melakukan promosi kesehatan</li> <li>• Melibatkan tokoh masyarakat dalam mempromosikan kesehatan secara profesional</li> </ul> <p>4. Berkomunikasi dengan profesi lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberi waktu cukup kepada profesi lain untuk menyampaikan pendapatnya</li> </ul>	
--	---	--

## AREA 2. Area Ketrampilan Klinis

FASE I	FASE II	FASE III
<p>1. Memperoleh dan mencatat informasi yang akurat serta penting tentang pasien dan keluarganya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali dan merekam dengan jelas keluhan-keluhan yang disampaikan (bila perlu disertai gambar), riwayat penyakit saat ini, medis, keluarga, sosial serta riwayat lain yang relevan</li> </ul> <p>2. Melakukan prosedur klinik dan laboratorium</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemeriksaan fisik dengan cara yang seminimal mungkin menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada pasien.</li> </ul>	<p>2. Melakukan prosedur klinik dan laboratorium</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih prosedur klinik dan laboratorium sesuai dengan masalah pasien</li> <li>Melakukan prosedur klinik dan laboratorium sesuai kebutuhan pasien dan kewenangannya</li> <li>Melakukan pemeriksaan fisik yang sesuai dengan masalah pasien.</li> <li>Menemukan tanda-tanda fisik dan membuat rekam medis dengan jelas dan benar</li> <li>Mengidentifikasi, memilih dan menentukan pemeriksaan laboratorium yang sesuai</li> <li>Melakukan pemeriksaan laboratorium dasar</li> <li>Membuat permintaan pemeriksaan laboratorium penunjang</li> <li>Menentukan pemeriksaan penunjang untuk tujuan penapisan penyakit</li> <li>Memilih dan melakukan keterampilan terapeutik,</li> </ul>	<p>3. Melakukan prosedur kedaruratan klinis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan prosedur kedaruratan klinis secara benar dan etis, sesuai dengan kewenangannya</li> <li>Mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut</li> </ul>

	<p>serta tindakan prevensi sesuai dengan kewenangannya</p> <p>3. Melakukan prosedur kedaruratan klinis<sup>1</sup></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan keadaan kedaruratan klinis</li> <li>• Memilih prosedur kedaruratan klinis sesuai kebutuhan pasien atau menetapkan rujukan</li> </ul>	
--	---	--

**AREA 3. Area Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran**

FASE I	FASE II	FASE III
<p>1. Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan masalah kesehatan baik secara molekular maupun selular melalui pemahaman mekanisme normal dalam tubuh (C5).</li> <li>• Menjelaskan faktor-faktor non biologis yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan (C5)</li> <li>• Menjelaskan (C5) tujuan pengobatan secara fisiologis dan molekular.</li> <li>• Menjelaskan (C5) berbagai pilihan yang mungkin dilakukan dalam penanganan pasien.</li> </ul>	<p>1. Menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu biomedik, klinik, perilaku, dan ilmu kesehatan masyarakat sesuai dengan pelayanan kesehatan tingkat primer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan prinsip-prinsip ilmu kedokteran dasar yang berhubungan dengan terjadinya masalah kesehatan, beserta patogenesis dan patofisiologinya (C5)</li> <li>• Mengembangkan (C5) strategi untuk menghentikan sumber penyakit, poin-poin patogenesis dan patofisiologis, akibat yang ditimbulkan, serta resiko spesifik secara efektif</li> <li>• Menjelaskan secara rasional/ ilmiah (C5) dalam menentukan penanganan penyakit baik secara klinikal epidemiologis, farmakologis, fisiologis, diet, olah raga, atau perubahan perilaku.</li> <li>• Menjelaskan (C6) pertimbangan pemilihan intervensi berdasarkan farmakologi, fisiologi, gizi, ataupun perubahan tingkah laku.</li> <li>• Menjelaskan (C5) indikasi pemberian obat, cara kerja obat, waktu paruh, dosis, serta penerapannya pada keadaan klinik.</li> </ul>	<p>3. Menentukan efektivitas suatu tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahwa kelainan dipengaruhi oleh tindakan (C6)</li> <li>• Menjelaskan parameter dan indikator keberhasilan pengobatan (C6).</li> <li>• Menjelaskan perlunya evaluasi lanjutan pada penanganan penyakit (C6).</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan (C6) kemungkinan terjadinya interaksi obat dan efek samping</li> <li>• Menjelaskan manfaat terapi diet (C5) pada penanganan kasus tertentu.</li> <li>• Menjelaskan perubahan proses patofisiologi setelah pengobatan (C5). Menjelaskan (C5) prinsip-prinsip pengambilan keputusan dalam mengelola masalah kesehatan</li> </ul> <p>2. Merangkum dari interpretasi anamnesis, pemeriksaan fisik, uji laboratorium dan prosedur yang sesuai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan (patofisiologi atau terminology lainnya) data klinik dan laboratorium untuk menentukan diagnosis pasti (C5)</li> <li>• Menjelaskan alasan hasil diagnosis dengan mengacu pada evidence- based medicine (C6)</li> </ul>	
--	---	--

**AREA 4. Area Pengelolaan Masalah Kesehatan**

FASE I	FASE II	FASE III
	<p>1. Mengelola penyakit, keadaan sakit dan masalah pasien sebagai individu yang utuh, bagian dari keluarga dan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginterpretasi data klinis dan merumuskannya menjadi diagnosis sementara dan diagnosis banding</li> <li>• Menjelaskan penyebab, patogenesis, serta patofisiologi suatu penyakit</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai pilihan cara pengelolaan yang sesuai penyakit pasien.</li> <li>• Memilih dan menerapkan strategi pengelolaan yang paling tepat berdasarkan prinsip kendali mutu, kendali biaya, manfaat, dan keadaan pasien serta sesuai pilihan pasien</li> <li>• Memberi alasan strategi pengelolaan pasien yang dipilih berdasarkan patofisiologi, patogenesis, farmakologi, faktor psikologis, sosial, dan faktor-faktor lain yang sesuai</li> <li>• Membuat instruksi tertulis secara jelas, lengkap, tepat, dan dapat dibaca</li> <li>• Menulis resep obat secara rasional (tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekwensi dan cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien), jelas, lengkap, dan dapat dibaca</li> <li>• Mengidentifikasi peran keluarga pasien, pekerjaan, dan lingkungan sosial sebagai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit serta sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pertimbangan terapi</li> </ul>	<p>1. Mengelola penyakit, keadaan sakit dan masalah pasien sebagai individu yang utuh, bagian dari keluarga dan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan konsultasi mengenai pasien bila perlu</li> <li>• Merujuk ke sejawat lain sesuai dengan Standar Pelayanan Medis yang berlaku, tanpa atau sesudah terapi awal<sup>2</sup></li> <li>• Mengelola masalah kesehatan secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kewenangannya<sup>3</sup></li> <li>• Mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan pengobatan, memonitor perkembangan penanganan, memperbaiki dan mengubah terapi dengan tepat</li> <li>• Memprediksi, memantau, mengenali kemungkinan adanya interaksi obat dan efek samping, memperbaiki atau mengubah terapi dengan tepat</li> <li>• Menerapkan prinsip-prinsip pelayanan dokter keluarga secara holistik, komprehensif, koordinatif, kolaboratif, dan bersinambung dalam mengelola penyakit dan masalah pasien</li> </ul> <p>2. Melakukan Pencegahan Penyakit dan Keadaan Sakit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, memberi alasan, menerapkan dan memantau strategi pencegahan tertier yang tepat berkaitan dengan penyakit pasien, keadaan sakit atau permasalahannya<sup>4</sup></li> <li>• Mengidentifikasi, memberikan alasan, menerapkan dan memantau strategi</li> </ul>

2

3

4

	<p>3. Melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kebutuhan perubahan perilaku dan modifikasi gaya hidup untuk promosi kesehatan pada berbagai kelompok umur, jenis kelamin, etnis, dan budaya</li> <li>• Merencanakan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat</li> </ul> <p>4. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat</li> <li>• Menentukan insidensi dan prevalensi penyakit di masyarakat serta mengenali keterkaitan yang kompleks antara faktor psikologis, kultur, sosial, ekonomi, kebijakan, dan faktor lingkungan yang berpengaruh pada suatu masalah kesehatan</li> <li>• Melibatkan masyarakat dalam mengembangkan solusi yang tepat bagi masalah kesehatan masyarakat</li> </ul>	<p>pencegahan sekunder yang tepat berkaitan dengan pasien dan keluarganya<sup>5</sup></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, memberikan alasan, menerapkan dan memantau kegiatan strategi pencegahan primer yang tepat, berkaitan dengan pasien, anggota keluarga dan masyarakat<sup>6</sup></li> <li>• Mengidentifikasi peran keluarga pasien, pekerjaan, dan lingkungan sosial sebagai faktor risiko terjadinya penyakit dan sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pencegahan penyakit.</li> <li>• Menunjukkan pemahaman bahwa upaya pencegahan penyakit sangat bergantung pada kerja sama tim dan kolaborasi dengan profesional di bidang lain</li> </ul> <p>3. Melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan sekolah dalam mengembangkan 'program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)'</li> </ul> <p>4. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan profesi dan sektor lain dalam menyelesaikan masalah kesehatan dengan mempertimbangkan kebijakan kesehatan pemerintah, termasuk antisipasi terhadap timbulnya penyakit-penyakit baru</li> <li>• Menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam intervensi kesehatan</li> </ul>
--	--	--

---

5

6

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Merencanakan dan mengimplementasikan intervensi kesehatan masyarakat, serta menganalisis hasilnya</li><li>• Melatih kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan</li><li>• Mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan</li><li>• Bekerja sama dengan masyarakat dalam menilai ketersediaan, pengadaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat</li></ul> <p>5. Mengelola sumber daya manusia dan sarana – prasarana secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjalankan fungsi managerial (berperan sebagai pemimpin, pemberi informasi, dan pengambil keputusan)</li><li>• Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga</li><li>• Mengelola sumber daya manusia</li><li>• Mengelola fasilitas, sarana dan prasarana</li></ul>
--	--	---

## AREA 5. Area Pengelolaan Informasi

FASE I	FASE II	FASE III
<p>1. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu penegakan diagnosis, pemberian terapi, tindakan pencegahan dan promosi kesehatan, serta penjangaan, dan pemantauan status kesehatan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (internet) dengan baik</li> <li>• Menggunakan data dan bukti pengkajian ilmiah untuk menilai relevansi dan validitasnya</li> <li>• Menerapkan ketrampilan dasar pengelolaan informasi untuk menghimpun data relevan menjadi arsip pribadi</li> <li>• Menerapkan keterampilan dasar dalam menilai data untuk melakukan validasi informasi ilmiah secara sistematis</li> </ul>	<p>1. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu penegakan diagnosis, pemberian terapi, tindakan pencegahan dan promosi kesehatan, serta penjangaan, dan pemantauan status kesehatan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan metode riset dan statistik untuk menilai kesahihan informasi ilmiah.</li> <li>• Menerapkan keterampilan dasar dalam menilai data untuk melakukan validasi informasi ilmiah secara sistematis</li> </ul> <p>2. Memahami manfaat dan keterbatasan teknologi informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan prinsip teori teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu penggunaannya, dengan memperhatikan secara khusus potensi untuk berkembang dan keterbatasannya</li> </ul>	<p>1. Memanfaatkan informasi kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasukkan dan menemukan kembali informasi dan database dalam praktik kedokteran secara efisien</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang terkait dengan praktek kedokteran dengan menganalisis arsipnya</li> <li>• Membuat dan menggunakan rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan</li> </ul>

## AREA 6. Area Mawas Diri dan Pengembangan Diri

FASE I	FASE II	FASE III
<p>1. Menerapkan mawas diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari peran hubungan interpersonal dalam lingkungan profesi dan pribadi</li> </ul> <p>2. Mempraktekkan belajar sepanjang hayat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan yang baru.</li> </ul>	<p>1. Menerapkan mawas diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenali dan mengatasi masalah emosional, personal dan masalah yang berkaitan dengan kesehatannya yang dapat mempengaruhi kemampuan profesinya</li> <li>Menyesuaikan diri dengan tekanan yang dialami selama pendidikan dan praktik kedokteran</li> </ul> <p>2. Mempraktekkan belajar sepanjang hayat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap kritis terhadap praktik kedokteran berbasis bukti (Evidence-Based Medicine)</li> <li>Mengambil keputusan apakah akan memanfaatkan informasi atau evidence untuk penanganan pasien dan justifikasi alasan keputusan yang diambil</li> <li>Menanggapi secara kritis literatur kedokteran dan relevansinya terhadap</li> </ul>	<p>1. Menerapkan mawas diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari kemampuan dan keterbatasan diri berkaitan dengan praktik kedokterannya dan berkonsultasi bila diperlukan</li> <li>Mendengarkan secara akurat dan bereaksi sewajarnya atas kritik yang membangun dari pasien, sejawat, instruktur, dan penyelia</li> <li>Mengelola umpan balik hasil kerja sebagai bagian dari pelatihan dan praktik</li> <li>Mengenali nilai dan keyakinan diri yang sesuai dengan praktik kedokterannya</li> </ul> <p>2. Mempraktekkan belajar sepanjang hayat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berperan aktif dalam Program Pendidikan dan Pelatihan Kedokteran Berkelanjutan (PPPKB) dan pengalaman belajar lainnya</li> <li>Menyadari kinerja profesionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajarnya</li> </ul>

	<p>pasiennya</p> <p>3. Mengembangkan pengetahuan baru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kesenjangan dari ilmu pengetahuan yang sudah ada dan mengembangkannya menjadi pertanyaan penelitian yang tepat</li> <li>• Merencanakan, merancang, dan mengimplementasikan penelitian untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.</li> <li>• Menuliskan hasil penelitian sesuai dengan kaidah artikel ilmiah</li> <li>• Membuat presentasi ilmiah dari hasil penelitiannya</li> </ul>	
--	---	--

**AREA 7. Area Etika, Moral, Medikolegal dan Profesionalisme serta Keselamatan Pasien**

FASE I	FASE II	FASE III
<p>1. Memiliki Sikap profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan pasien</li> <li>• Menunjukkan kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan dokter pasien</li> <li>• Menunjukkan rasa empati dengan pendekatan yang menyeluruh</li> </ul> <p>2. Berperilaku profesional dalam bekerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati setiap orang tanpa membedakan status sosial</li> <li>• Menunjukkan pengakuan bahwa tiap individu mempunyai kontribusi dan peran yang berharga, tanpa memandang status sosial</li> </ul> <p>5. Aspek Mediko-legal dalam praktik kedokteran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak asasi manusia</li> </ul>	<p>1. Memiliki Sikap profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap yang sesuai dengan Kode Etik Dokter Indonesia</li> <li>• Mempertimbangkan masalah pembiayaan dan hambatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan serta dampaknya</li> <li>• Mempertimbangkan aspek etis dalam penanganan pasien sesuai standar profesi</li> </ul> <p>2. Berperilaku profesional dalam bekerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan secara konstruktif terhadap masukan dari orang lain</li> <li>• Mempertimbangkan aspek etis dan moral dalam hubungan dengan petugas kesehatan lain, serta bertindak secara profesional</li> </ul>	<p>1. Memiliki Sikap profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal alternatif dalam menghadapi pilihan etik yang sulit</li> <li>• Menganalisis secara sistematis dan mempertahankan pilihan etik dalam pengobatan setiap individu pasien</li> </ul> <p>2. Berperilaku profesional dalam bekerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperan serta dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama dengan para petugas kesehatan lainnya</li> <li>• Mengenal dan berusaha menjadi penengah ketika terjadi konflik</li> <li>• Mengenal dan bertindak sewajarnya saat kolega melakukan suatu tindakan yang tidak</li> </ul>

	<p>3. Berperan sebagai anggota Tim Pelayanan Kesehatan yang Profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai peran dan pendapat berbagai profesi kesehatan</li> <li>• Menyadari profesi medis yang mempunyai peran di masyarakat dan dapat melakukan suatu perubahan</li> </ul> <p>4. Melakukan praktik kedokteran dalam masyarakat multikultural di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai perbedaan karakter individu, gaya hidup, dan budaya dari pasien dan sejawat</li> <li>• Memahami heterogenitas persepsi yang berkaitan dengan usia, gender, orientasi seksual, etnis, kecacatan dan status sosial ekonomi</li> </ul> <p>5. Aspek Mediko-legal dalam praktik kedokteran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Resep obat</li> <li>• Penyalahgunaan tindakan fisik dan seksual</li> <li>• Proses di pengadilan</li> <li>• Memahami UU Praktek Kedokteran No 29, 2004</li> <li>• Memahami peran Konsil Kedokteran Indonesia sebagai badan yang mengatur praktik kedokteran</li> </ul>	<p>profesional</p> <p>3. Berperan sebagai anggota Tim Pelayanan Kesehatan yang Profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperan dalam pengelolaan masalah pasien dan</li> <li>• menerapkan nilai-nilai profesionalisme</li> <li>• Bekerja dalam berbagai tim pelayanan kesehatan secara efektif</li> <li>• Berperan sebagai manager baik dalam praktek pribadi maupun dalam sistem pelayanan kesehatan</li> <li>• Mampu mengatasi perilaku yang tidak profesional dari anggota tim pelayanan kesehatan lain</li> </ul> <p>5. Aspek Mediko-legal dalam praktik kedokteran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kode Etik Kedokteran Indonesia</li> <li>• Pembuatan surat keterangan sehat, sakit atau surat kematian</li> <li>• Menentukan, menyatakan dan menganalisis segi etika dalam kebijakan kesehatan</li> </ul> <p>6. Aspek keselamatan pasien dalam praktek kedokteran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan standar keselamatan pasien: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak pasien</li> <li>2. Mendidik pasien dan keluarga</li> <li>3. Keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan</li> <li>4. Penggunaan metoda-metoda peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien</li> <li>5. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien</li> <li>6. Mendidik staf tentang keselamatan pasien</li> </ol> </li> </ul>
--	--	--

		<p>7. Komunikasi yang merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menerapkan 7 (tujuh) langkah keselamatan pasien:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien</li><li>2. Memimpin dan mendukung staf</li><li>3. Integrasikan aktifitas pengelolaan risiko</li><li>4. Kembangkan sistem pelaporan</li><li>5. Libatkan dan berkomunikasi dengan pasien</li><li>6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien</li><li>7. Cegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien</li></ol></li></ul>
--	--	--